



STRATEGI PEMBELAJARAN MAHASISWA DI DAERAH TERPENCIL: DAMPAK PANDEMI COVID-19

Sholihatul Hamidah Daulay^{1*}, Khadijah², Ira Suryani³, Salminawati⁴, Tara Pratiwi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

¹sholihatulhamidah@uinsu.ac.id, ²khadijah@uinsu.ac.id, ³irasuryani@uinsu.ac.id,

⁴salminawati@uinsu.ac.id, ⁵tarapратиwi796@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-03-2022

Disetujui: 23-04-2022

Kata Kunci:

COVID-19
Pembelajaran
Jarak Jauh
Strategi
Pembelajaran

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi yang digunakan oleh mahasiswa perguruan tinggi yang tinggal di daerah terpencil berhasil bertahan untuk mengikuti perkuliahan dengan baik. Untuk melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Salah satu teknik yang digunakan dalam metode kualitatif adalah wawancara (wawancara terpandu-virtual). Wawancara ini dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa (partisipan). Studi ini melaporkan dampak pembelajaran online, seperti koneksi internet yang tidak memadai, sarana dan prasarana yang terbatas, serta biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli data internet yang mahal. Penelitian ini menekankan pada pentingnya mengembangkan strategi pembelajaran dan memperhatikan orang-orang yang paling dekat dengan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mengatasi kendala akibat pandemi COVID-19.

Abstract: This study focused on how the strategies used by students of higher education who live in remote areas successfully survive to follow the lectures well. To do this research, we use qualitative method. One of the techniques used in the qualitative method is interview (guided-virtual interview). This interview is conducted to dig deeper through information relating to the learning strategies undertaken by the students (participants). This study reports the impacts of online learning, such as inadequate internet connections, limited facilities and infrastructures, and the costs that must be paid to buy an expensive internet data. This study emphasizes the importance of developing learning strategies and having the attention of those who are closest to the students so that the learning process runs well and overcome obstacles due to COVID-19 pandemic.

A. LATAR BELAKANG

Penutupan institusi pendidikan karena wabah COVID-19 memberikan dampak yang belum pernah terjadi sebelumnya pada Pendidikan (Joshi et al., 2020). Dampak besar dari virus ini sangat menghancurkan; Salah satu dampaknya adalah penutupan sekolah dari taman bermain hingga ke jenjang Perguruan Tinggi. Penutupan tersebut telah menyebabkan penggunaan besar-besaran teknologi online untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh (Sukendro et al., 2020). Pembelajaran online telah diamati sebagai alternatif yang memungkinkan untuk pembelajaran konvensional (Adnan & Anwar, 2020). Pembelajaran online lebih baik daripada tidak sama sekali dan mirip dengan pembelajaran konvensional (Chaturvedi et al., 2021). Untuk meningkatkan pengalaman e-learning, institusi pendidikan diharuskan untuk mematuhi pedoman dan rekomendasi dari instansi pemerintah, sekaligus mendorong siswa untuk terus belajar dari jarak jauh di lingkungan yang sulit ini (Aucejo et al., n.d.).

Studi seperti ini yang berkaitan dengan pelajar di daerah terpencil telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain (Iglesias-Pradas et al., 2021). Seorang peneliti sebelumnya pada siswa di pelosok, terlihat bahwa pembelajaran online berhasil membuat mereka tetap efektif dalam belajar seperti biasa. Faktanya, para siswa memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari bagaimana memanfaatkan sistem baru ini dengan lebih baik agar dapat bekerja dengan baik secara akademis meskipun baik guru maupun siswa memiliki kesulitan untuk beradaptasi dengan pengajaran jarak jauh darurat (Shim & Lee, 2020). Sayangnya, semua itu berbanding terbalik dengan perasaan mahasiswa di Indonesia. Bukan hanya karena penggunaan koneksi internet, sinyal handphone masih sulit didapat untuk pelajar yang berada di daerah terpencil, bahkan mereka rela keluar rumah untuk mendapatkan sinyal yang bagus.

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran online dan kelas tatap muka dalam hal kepuasan mereka dan juga, mereka mendukung fakta bahwa kelas online akan seefektif ruang kelas tradisional

jika dirancang dengan tepat. Joshi et. Al. (2020) menambahkan bahwa prestasi belajar online masih menjadi perdebatan karena menyebabkan tidak adanya hubungan tatap muka antara siswa, siswa dan pengajar. Fakta-fakta ini dengan jelas menunjukkan kepada kita bahwa pembelajaran online adalah pengganti yang sempurna untuk pembelajaran kelas tradisional jika dirancang dengan tepat (Muthuprasad et al., 2021). Ada lima asumsi umum yang dianggap lebih sebagai penghambat transformasi digital perguruan tinggi daripada kontribusinya terhadap realisasinya dan asumsi tersebut terkait dengan (1) perubahan, (2) kecepatan, (3) teknologi, (4) kompetensi, dan (5) pembiayaan (Sáiz-Manzanares et al., 2019).

Karena krisis COVID-19, guru/dosen dan siswa sama-sama menemukan diri mereka dalam situasi di mana mereka merasa terdorong untuk merangkul pengalaman akademik digital sebagai cara summum bonum (kebaikan tertinggi) dari proses belajar-mengajar online (Mishra, Gupta, & Shree, 2020). Pada saat yang sama, krisis telah membuka peluang pemanfaatan teknologi sekaligus menghadapi tantangannya (Sukendro et al., 2020). Di sisi lain, telah memberikan perspektif yang sangat luas tentang peran teknologi dalam mentransformasi proses pembelajaran, mendukung pengajaran berkelanjutan, dan memfasilitasi siswa di seluruh dunia dengan media pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh (Abbasi et al., 2020). Bozkurt (2019) mendefinisikan pendidikan jarak jauh sebagai setiap kegiatan pembelajaran dalam domain formal, informal, dan non-formal yang difasilitasi oleh teknologi informasi dan komunikasi untuk memperpendek jarak, baik secara fisik maupun psikologis, dan untuk meningkatkan interaktivitas dan komunikasi antar peserta didik, sumber belajar dan fasilitator.

Pendidikan online yang efektif terdiri dari pengajaran dan pembelajaran online, meningkatkan beberapa karya penelitian, prinsip, prototipe, teori, etika, dan penilaian konsentrasi tolak ukur pada kualitas desain kursus online, pengajaran dan pembelajaran, karena telah dipastikan bahwa pembelajaran online yang efektif adalah hasil dari produk desain dan perencanaan pengajaran yang cermat dengan penerapan model yang terorganisir untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran (Al-Rahmi et al., 2020). Selain itu, beberapa peserta didik dan pendidik tidak terbiasa dengan platform digital dan program online yang harus mereka gunakan dalam waktu singkat (Huber & Helm, 2020).

Kursus online dapat menantang gagasan tradisional tentang keterlibatan siswa yang dikembangkan dalam kursus tatap muka (FtF) (Cole et al., 2021), tetapi ketika siswa diminta untuk tetap di rumah, seperti yang terjadi dalam pandemic COVID-19 saat ini, orang tua tidak hanya membutuhkan keterampilan pengasuhan yang

baik, mereka juga membutuhkan tingkat pendidikan yang baik. Selain memantau temperamen dan kinerja anak-anak mereka, orang tua harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka seefektif mungkin (Abuhammad, 2020).

Salah satu strategi yang dapat digunakan mahasiswa dalam menghadapi COVID-19 adalah dengan menggunakan e-learning. E-learning jarak jauh didefinisikan sebagai "menggunakan teknologi komputer untuk menyampaikan pelatihan, termasuk pembelajaran yang didukung teknologi baik online, offline, atau keduanya" (Peyrony et al., 2020). Penerimaan pembelajaran online menunjukkan kesediaan pengguna untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi untuk tugas-tugas yang ingin didukungnya. E-learning secara khusus terbukti bermanfaat selama pandemi COVID-19 ini. Lebih banyak siswa telah memilih Ed-tech dan platform online lainnya untuk pendidikan selama pandemi yang sedang berlangsung ini. Aplikasi ini mencakup fitur-fitur seperti manajemen kurikulum, kontrol kehadiran, otomatisasi tabel waktu, penugasan pekerjaan rumah, dan fitur perpesanan. Telah direkomendasikan oleh Google bahwa platform kelas Google dapat diintegrasikan ke sistem pertemuan Google untuk membuat laboratorium untuk kursus STEM. Pendidik dan siswa harus diberikan pelatihan yang sesuai untuk menjadi pengguna aplikasi pendidikan yang efisien yang banyak digunakan secara global seperti Zoom, Google Classroom, WhatsApp, dll (Soni, 2020).

Meskipun COVID-19 telah membuat pembelajaran online menjadi tak terelakkan, dan pembelajaran online adalah alternatif praktis dari sekolah tradisional, ada kebutuhan akan pendekatan inklusif yang memenuhi realitas hidup pelajar pedesaan (siswa di daerah terpencil). Kondisi ini mengisolasi beberapa bagian dari populasi hanya karena mereka berada di komunitas yang kekurangan, dengan akses listrik yang tidak memadai, konektivitas jaringan dan keahlian, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran online yang sukses. Solusi yang diterapkan harus menjawab kebutuhan masyarakat pedesaan, dan harus mempertimbangkan keragaman mereka, seperti agro-ekologi, geografis, dan sosio-ekonomi dan budaya (Dube, 2020).

Berdasarkan topik di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa di daerah terpencil berhasil bertahan dalam belajar selama COVID-19 meskipun berada dalam situasi yang sangat terbatas. Metode yang akan penulis lakukan adalah metode kualitatif. Penulis akan mencoba mewawancarai bagaimana strategi pembelajaran mereka efektif. Beberapa pertanyaan yang akan terjawab dalam penelitian ini: 1) Apa saja strategi untuk menyesuaikan dengan pembelajaran online ini?; 2) apa saja kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran online ini?; 3) apa

solusi yang harus dilakukan dalam menghadapi pembelajaran online?

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya. Teknik wawancara virtual terpandu dalam metode ini dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi dari peserta. Penelitian wawancara kualitatif tergolong unik karena peneliti adalah instrumen pengumpul data. Penelitian wawancara kualitatif kontras dengan pendekatan kualitatif seperti survei, di mana upaya sadar dilakukan untuk memasukkan instrumen yang divalidasi dan (idealnya) obyektif antara peneliti dan peserta studi. Penelitian wawancara unik karena bergantung pada interaksi langsung dan biasanya langsung antara peneliti dan partisipan. Peneliti yang berhasil memanfaatkan kualitas manusia terbaik saat melakukan wawancara: kepercayaan, pertanyaan yang bijaksana dan penyelidikan perspektif, empati dan mendengarkan reflektif (Salmons, 2011).

1) Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 9 orang mahasiswa perguruan tinggi yang tinggal di daerah terpencil. Perekrutan peserta dilakukan secara pembicaraan di grup WhatsApp dan mereka menyatakan kesediaannya untuk dilibatkan dalam penelitian ini. Data peserta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Mahasiswa Perguruan Tinggi

Partisipan	Jenis Kelamin	Universitas	Semester	Jurusan	Domisili
Ponia Sriwati	Perempuan	USU	V	Manajemen Sumber Daya Air	Buluh Diri, Kec. Sipispis, Kab. Serdang Bedagai
Rami Delvi Saragih	Perempuan	Universitas Mercu Buana Yogyakarta	I	Psikologi	Silau Padang, Kec. Sipispis, Kab. Serdang Bedagai
Aria Budi Faghrozi	Laki-Laki	UMA	VII	Psikologi	Kisaran
Andri Kusnawan	Laki-Laki	Universitas Islam	VII	Agrobisnis	Padang Lawas

lis Islamiati	Perempuan	Universitas Muhammadiyah Tapse	V	Bimbingan Konseling	Padang Lawas
Raniwati Siregar	Perempuan	UINSU	V	Ekonomi Islam	Malindo Dusun II Sel Siarti
Siti Aisyah Sagala	Perempuan	UINSU	V	Pendidikan Matematika	Tanjung Medan
Bunga Syafira Dalimunte	Perempuan	UINSU	V	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Tanjung Medan, Kec. Kampung Rakyat, Kab. Labuhan Batu Selatan
Mir atun Shofiah	Perempuan	UINSU	III	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Tanjung Mulia, Kab. Labuhan Batu Selatan

Sebelum penelitian dimulai, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan metode penelitian. Mahasiswa yang terlibat mengungkapkan kesediaannya mengikuti rangkaian wawancara untuk berbagi pengalaman hidup dan strategi pembelajaran terkait fokus penelitian ini, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai data kehidupan bagi peserta. Para peserta juga sepekat untuk memberikan nama lengkap, universitas, jurusan, dan domisili.

2) Prosedur Penelitian

Teknik wawancara dipilih sebagai desain untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pertama, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan menanyakan kepada calon partisipan tentang kesediaannya menjadi partisipan penelitian. Setelah mendapat kesepakatan, peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada peserta tentang apa yang mereka pikirkan tentang pembelajaran online dan strategi apa yang telah mereka buat untuk dapat mengikuti perkuliahan online dengan baik.

Wawancara virtual ini telah disepakati oleh peserta pada waktu dan tempat. Waktu wawancara berkisar antara 10-15 menit tergantung jawaban yang diberikan oleh peserta dan jawaban yang diberikan akan direkam menggunakan aplikasi Zoom dan perekam suara smartphone. Data yang direkam didengarkan berulang kali dan dibuat transkripsi. Data dikumpulkan dan disusun dalam format tabel

untuk memudahkan identifikasi dan klasifikasi. Percakapan dalam wawancara menggunakan bahasa Indonesia, kemudian peneliti menerjemahkan versi bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

3) Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik wawancara virtual terbimbing. Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang dipahami individu mengenai topik yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan meminta langsung informan untuk menggali dan memperoleh informasi terkait data yang dibutuhkan. Wawancara menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat menyusun pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Proses wawancara dimulai dengan membuat kesepakatan dengan informan penelitian tentang waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan di luar pertanyaan dalam pedoman wawancara untuk lebih memperdalam penelitian. Informasi dari wawancara dengan informan dicatat oleh peneliti melalui aplikasi WhatsApp dan Zoom.

Berikut pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh peserta:

1. Bagaimana pendapat Anda tentang kuliah/pembelajaran online ini?
2. Strategi apa yang Anda miliki dalam beradaptasi dengan pembelajaran online ini?
3. Kesulitan apa yang Anda hadapi selama pembelajaran online ini?
4. Menurut Anda, apa solusi yang harus dilakukan dalam menghadapi pembelajaran online ini?
5. Apa keinginan Anda ke depan agar proses pembelajaran bisa berjalan lebih lancar?

4) Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi konstan pada data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat selama penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah mengolah dan menyiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, gambar subjek, dan rekaman suara yang telah dilakukan. Langkah kedua adalah melakukan coding transkrip wawancara dan membuat resume agar mudah melihat fakta-fakta yang ditemukan.

Menurut Widodo (2014) metode analisis data yang diawali dengan menyalin hasil wawancara dengan proses sebagai berikut:

1. Mendengarkan data wawancara yang direkam kabarnya untuk mencari tema atau poin penting yang dibutuhkan.
2. Tulis transkrip wawancara dalam format yang tepat untuk kemudahan dalam pengkodean, pengurutan, dan pengklasifikasian data yang mendesak. (lihat tabel 2)
3. Menafsirkan data wawancara dan menafsirkan setiap kata dan kalimat yang disampaikan peserta, mengkomunikasikan pandangan, pendapat atau sudut pandang (suara hati) peserta.
4. Menghasilkan data yang dapat diandalkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan umpan balik hasil interpretasi data. Hal ini penting karena peserta merupakan sumber data sehingga suara peserta harus tersampaikan dengan benar. Umpan balik juga dibuat oleh seorang peneliti ahli yang diundang untuk fokus dalam diskusi kelompok.

Peneliti mengikuti cara Ferdiansyah et al. (2020) membuat contoh metode analisis data yang digunakan secara tematik seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Contoh metode analisis data yang digunakan secara tematik.

Data Wawancara	Pengkodean Kata	Tema
Raniwati#6	Menyediakan tempat belajar agar nyaman dan tidak terganggu dan lakukan seperti perkuliahan biasa (tatap muka), selalu disiplin dan buat jadwal alarm agar tidak lupa atau terlelap (kapan perkuliahan akan berlangsung).	Strategi Pembelajaran Daring
Ponia#1	Mengenai kesulitan yang sering terjadi (dalam pembelajaran) adalah kesulitan sinyal. Karena kami belajar tidak hanya melalui WhatsApp, tetapi juga melalui Google Meet and Zoom. Kalau lewat (belajar dengan) Zoom sering keluar-masuk karena sinyalnya tidak stabil.	Kesulitan Belajar Daring
Rami#2	Harapan saya agar pandemi ini segera berakhir, sehingga kita bisa melakukan kuliah tatap	Harapan ke depan

muka (seperti biasa), dan saya bersumpah (berinteraksi langsung) dengan teman dan dosen saya agar saya juga bisa memahami materi yang disampaikan oleh para dosen baik jika saya melakukan kuliah tatap muka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan, antara lain (1) strategi pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil, (2) kesulitan-kesulitan yang dilalui mahasiswa selama pembelajaran daring, dan (3) harapan para mahasiswa ke depannya terhadap perkuliahan.

1) Strategi Pembelajaran Daring yang Dilakukan oleh Mahasiswa yang Tinggal di Daerah Terpencil

a) Menemukan Tempat Belajar yang Nyaman

Selama perkuliahan daring, mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil akan kesulitan dalam mengkoneksikan kecepatan internet mereka. Biasanya jika perkuliahan dilakukan melalui Zoom, maka mahasiswa akan mencari tempat yang memiliki koneksi internet yang cukup kuat, seperti di lapangan maupun menumpang di rumah teman yang berada di kota. Semua itu dilakukan agar proses perkuliahan berjalan lancar dan tanpa ada gangguan.

2) Membuat Time-Management Semaksimal Mungkin

Para mahasiswa merasakan perbedaan yang sangat besar antara perkuliahan secara luring dan daring. Mereka merasa bahwa saat perkuliahan daring, tugas-tugas yang diberikan oleh dosen semakin bertambah banyak, dan berbeda saat perkuliahan luring dilakukan. Apalagi, mereka akan kesulitan mengerjakan tugas-tugas itu karena berjauhan dengan teman, sehingga sulit untuk membahasnya secara langsung. Jadi, sangat penting bagi mereka untuk membuat *time-management* dalam melakukan tugas yang satu dengan tugas yang lainnya. Terlebih lagi, saat perkuliahan dilakukan secara daring, konsentrasi mahasiswa akan terbagi dengan pekerjaan yang ada di rumah.

3) Kesulitan-Kesulitan yang Dilalui Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring

a) Jaringan Internet

Di daerah tertentu yang terpencil, jaringan internet maupun telepon terkadang tidak stabil

dan malah terputus. Selain itu, pengalaman dalam menggunakan gadget. Gadget adalah salah satu sarana prasarana teknologi yang tergolong barang mewah dan mungkin tidak semua mahasiswa memilikinya, bagi yang ekonominya tergolong menengah ke bawah. Permasalahan yang lain ada beberapa yang kurang paham cara berkomunikasi secara daring baik lewat pesan pendek maupun panggilan video dikarenakan selama ini terbiasa dengan proses pembelajaran konvensional tatap muka.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet (Arkiang, 2021). Tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan karena letak geografis rumahnya yang jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal itu membuat kegiatan belajar mengajar dari rumah tidak bisa dilakukan secara efektif. Aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring, seperti WhatsApp, Google Classroom, Zoom, Google Meet, dan lain sebagainya membutuhkan jaringan internet yang kencang, karena tanpa jaringan internet proses perkuliahan tidak akan berjalan dengan lancar.

b) Biaya

Kuota internet menjadi sesuatu yang penting bagi mahasiswa dalam melakukan perkuliahan daring. Mereka harus memiliki anggaran tersendiri untuk membeli kuota internet karena harganya yang relative mahal apalagi dengan keadaan ekonomi yang sedang tidak stabil karena adanya pandemi COVID-19. Hanya sebagian kampus yang memberikan subsidi pulsa kepada mahasiswa. Belum lagi pembayaran uang kuliah yang terus berlanjut. Kebanyakan dari mereka mengeluhkan pembayaran uang kuliah tetap dengan nominal aslinya sedangkan fasilitas kampus tidak bisa dinikmati.

4) Kreativitas Dosen dan Motivasi Mahasiswa

Kreativitas dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang menentukan kesuksesan dalam pembelajaran daring (Fanani & Jainurakhma, 2020; Marbun, 2021). Selain itu, motivasi dari mahasiswa dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi hal yang utama, karena mereka lebih dituntut untuk bisa mandiri. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

5) Harapan Para Mahasiswa ke Depannya terhadap Perkuliahan

a) Mendapatkan Bantuan Kuota Internet

Dalam menjalani perkuliahan daring, tentunya mahasiswa membutuhkan kuota internet yang lebih untuk mendukung

pembelajaran yang lebih efektif. Kemendikbud maupun Kemenag sebenarnya sudah memberikan bantuan kuota internet, tetapi hanya untuk beberapa kampus saja. Bahkan, bantuan itu tidak dilakukan secara terus-menerus.

b) Menerapkan Perkuliahan Tatap Muka (Luring)

Di saat seperti ini, banyak mahasiswa yang masih mengeluhkan ketidakefektifan perkuliahan daring. Mereka merasa semakin tertekan karena selalu diberikan tugas-tugas dari dosen yang sangat banyak, sementara akses untuk mengerjakan semua itu tergolong minim. Mereka berharap agar pandemi COVID-19 ini segera mereda, bahkan berakhir selamanya agar perkuliahan tatap muka segera dilaksanakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan melalui daring yang efektif terdiri dari pengajaran dan pembelajaran online, meningkatkan beberapa karya penelitian, prinsip, prototipe, teori, etika, dan penilaian konsentrasi tolak ukur pada kualitas desain kursus online, pengajaran dan pembelajaran, karena telah dipastikan bahwa pembelajaran online yang efektif adalah hasil dari produk desain dan perencanaan pengajaran yang cermat dengan penerapan model yang terorganisir untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran. Selain itu, beberapa mahasiswa dan dosen tidak terbiasa dengan *platform* digital dan program daring yang harus mereka gunakan dalam waktu singkat.

Meskipun COVID-19 telah membuat pembelajaran online menjadi tak terelakkan, dan pembelajaran online adalah alternatif praktis dari sekolah tradisional, ada kebutuhan akan pendekatan inklusif yang memenuhi realitas hidup pelajar pedesaan (siswa di daerah terpencil). Kondisi ini mengisolasi beberapa bagian dari populasi hanya karena mereka berada di komunitas yang kekurangan, dengan akses listrik yang tidak memadai, konektivitas jaringan dan keahlian, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran online yang sukses. Solusi yang diterapkan harus menjawab kebutuhan masyarakat pedesaan, dan harus mempertimbangkan keragaman mereka, seperti agro-ekologi, geografis, dan sosio-ekonomi dan budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah mendidik, motivasi, dan menuntun penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Abbasi, S., Ayoob, T., Malik, A., & Memon, S. I. (2020). Perceptions of students regarding E-learning during Covid-19 at a private medical college.

Pakistan Journal of Medical Sciences, 36(COVID19-S4), S57.

- Abuhammad, S. (2020). Barriers to distance learning during the COVID-19 outbreak: A qualitative review from parents' perspective. *Heliyon*, 6(11), e05482.
- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students' perspectives. 2 (2020). *Pakistan. Doi*, 10.
- Al-Rahmi, W. M., Yahaya, N., Alturki, U., Alrobai, A., Aldraiweesh, A. A., Omar Alsayed, A., & Kamin, Y. Bin. (2020). Social media-based collaborative learning: The effect on learning success with the moderating role of cyberstalking and cyberbullying. *Interactive Learning Environments*, 1–14.
- Arkiang, F. (2021). Analisis pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di daerah 3T (Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 57–64.
- Aucejo, E. M., French, J. F., & Araya, M. P. (n.d.). U., & Zafar, B. (2020). The impact of COVID-19 on student experiences and expectations: Evidence from a survey. *NBER Working Paper*, 27392.
- Bozkurt, A. (2019). From distance education to open and distance learning: A holistic evaluation of history, definitions, and theories. In *Handbook of Research on Learning in the Age of Transhumanism* (pp. 252–273). IGI Global.
- Chaturvedi, K., Vishwakarma, D. K., & Singh, N. (2021). COVID-19 and its impact on education, social life and mental health of students: A survey. *Children and Youth Services Review*, 121, 105866.
- Cole, A. W., Lennon, L., & Weber, N. L. (2021). Student perceptions of online active learning practices and online learning climate predict online course engagement. *Interactive Learning Environments*, 29(5), 866–880.
- Dube, B. (2020). Rural online learning in the context of COVID 19 in South Africa: Evoking an inclusive education approach. *REMIE: Multidisciplinary Journal of Educational Research*, 10(2), 135–157.
- Fanani, Q., & Jainurakhma, J. (2020). Kemampuan penyesuaian diri mahasiswa terhadap pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal KomtekInfo*, 7(4), 285–292.
- Ferdiansyah, S., Supiastutik, S., & Angin, R. (2020). Thai Students' Experiences of Online Learning at Indonesian Universities in the Time of the COVID-19 Pandemic. *Journal of International Students*.
- Huber, S. G., & Helm, C. (2020). COVID-19 and schooling: evaluation, assessment and accountability in times of crises—reacting quickly to explore key issues for policy, practice and research with the school barometer. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 32(2), 237–270.
- Iglesias-Pradas, S., Hernández-García, Á., Chaparro-Peláez, J., & Prieto, J. L. (2021). Emergency remote teaching and students' academic performance in higher education during the COVID-19 pandemic: A case study. *Computers in Human Behavior*, 119, 106713.
- Joshi, O., Chapagain, B., Kharel, G., Poudyal, N. C., Murray, B. D., & Mehmood, S. R. (2020). Benefits and challenges of online instruction in agriculture and natural resource education. *Interactive Learning*

Environments, 1–12.

- Marbun, P. (2021). Disain pembelajaran online pada era dan pasca covid-19. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(2), 129–142.
- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K. S., & Jha, G. K. (2021). Students' perception and preference for online education in India during COVID-19 pandemic. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100101.
- Peyrony, O., Hutin, A., Truchot, J., Borie, R., Calvet, D., Albaladejo, A., Baadj, Y., Cailleaux, P.-E., Flamant, M., & Martin, C. (2020). Impact of panelists' experience on script concordance test scores of medical students. *BMC Medical Education*, 20(1), 1–8.
- Sáiz-Manzanares, M. C., Marticorena-Sánchez, R., Arnáiz-González, Á., Díez-Pastor, J. F., & Rodríguez-Arribas, S. (2019). Blended learning: an experience with infographics and virtual laboratories using Self-regulated learning. *Proceedings of the 13th International Technology, Education and Development Conference, Valencia, España*, 11–13.
- Salmons, J. (2011). *Cases in online interview research*. Sage Publications.
- Shim, T. E., & Lee, S. Y. (2020). College students' experience of emergency remote teaching due to COVID-19. *Children and Youth Services Review*, 119, 105578.
- Soni, V. D. (2020). Global Impact of E-learning during COVID 19. Available at SSRN 3630073.
- Sukendro, S., Habibi, A., Khaeruddin, K., Indrayana, B., Syahrudin, S., Makadada, F. A., & Hakim, H. (2020). Using an extended Technology Acceptance Model to understand students' use of e-learning during Covid-19: Indonesian sport science education context. *Heliyon*, 6(11), e05410.
- Widodo, H. P. (2014). Methodological considerations in interview data transcription. *International Journal of Innovation in English Language Teaching and Research*, 3(1), 101.